

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Arsitektur merupakan bagian dari budaya atau peradaban manusia. Kehidupan budaya berkembang dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan zaman, sehingga perkembangan kebudayaan itu akan membawa perkembangan arsitektur itu sendiri. Salah satu yang menjadi parameter tingginya kebudayaan suatu bangsa dapat dilihat dari bangunan atau Arsitektur yang mereka miliki.

Pengaruh globalisasi dunia dipenuhi oleh banyak entitas kebudayaan yang saling berasimilasi dan berakulturasi, dimana dunia dihadapi oleh arus budaya tunggal dan modernisasi yang evolusinya bergulir begitu kuat. Sehingga banyak menggeser tatanan budaya-budaya lokal, yang jika dibiarkan dapat membuat kebudayaan lokal tersebut hilang dan punah.

Namun demikian dalam perkembangannya, sesungguhnya masyarakat global mulai merasakan kehilangan akan identitas/jatidiri mereka. Dimana hal inilah yang mendorong adanya wacana-wacana pelestarian identitas lokal dengan konsep-konsep yang bertujuan menghidupkan kembali (revitalisasi) atau melestarikan (konservasi) warisan budaya lokal yang masih dapat dipertahankan ditengah derasnya arus globalisasi.

Kota Padang sebagai ibukota dari Provinsi Sumatera Barat, adalah kota terbesar dan tertua di pesisir Barat pulau Sumatera yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Kota Padang memiliki wilayah seluas 694,96 km² dengan kondisi geografi berupa daerah perbukitan yang ketinggiannya mencapai 1.853 m dpl. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, kota ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 833.562 jiwa yang didominasi oleh etnis Minangkabau yang mayoritas beragama Islam.

Menurut sejarah lisan (*tambo*) yang sering ditulis, Kota Padang dahulunya merupakan bagian dari kawasan rantau yang didirikan oleh para perantau Minangkabau dari dataran tinggi Minangkabau (*darek*/daerah asal). Walaupun

merupakan bagian dari Minangkabau, Kota Padang mempunyai budaya dan arsitektur sendiri, dimana *rumah gadang* tradisional Padang biasa disebut rumah *Kajang Padati* (Darwis, 2009 : Couto, 2013)

Dengan banyaknya bermunculan bangunan perkantoran menggunakan atap gonjong, baik kantor pemerintah maupun swasta, arsitektur rumah tradisional Padang yang disebut juga rumah *KajangPadati* menjadi terpinggirkan. Kurang di ekspos dan tidak populernya penerapan arsitektur rumah tradisional Padang pada bangunan moderen, membuat masyarakat umum tidak banyak mengenal serta mengetahui tentang arsitektur tradisional rumah Padang Kajang Padati.

Bangunan arsitektur rumah tradisional Padang yang dimiliki oleh masyarakat jumlahnya sudah banyak berkurang dan itupun lokasinya dipinggiran dan dipelosok kota Padang. Banyak kondisi dari rumah tradisional Padang yang memperhatikan dan dibiarkan lapuk dimakan usia, atau diganti oleh pemiliknya dengan bangunan baru berarsitektur moderen. Jika hal ini dibiarkan lama-kelamaan tentu saja rumah berarsitektur tradisional Padang dapat hilang dan punah.

1.2. Rumusan Permasalahan

Sebagai daerah rantau dan bahagian dari Minangkabau perwujudan rumah tradisional Padang sangat berbeda bentuknya dengan rumah tradisional Minangkabau didaerah asal (*darek*) yaitu *Luhak Nan Tigo* yang sekarang disebut Kabupaten Tanah Datar (Luhak Tanah Datar), Kabupaten Agam (LuhakAgam), Kabupaten Limapuluh Kota (Luhak 50 Kota) dan Kabupaten Solok (Kubuang Tigo Baleh).

Kekhasan rumah tradisional Minangkabau yang dominan terletak pada bentuk atapnya yang disebut *gonjong*, pada rumah tradisional Padang Kajang Padati bentuk atapnya hanya mempunyai kemiripan akan tetapi bentuknya tidak sama seperti atap *gonjong*. Demikian juga halnya dengan ornamen-ornamen bangunan dan ukirannya yang juga memiliki perbedaan.

Rumah tradisional Padang Kajang Padati dibandingkan dengan rumah tradisional pesisir dan Melayu, walaupun ada elemen-elemen arsitekturnya yang mirip namun secara keseluruhan mempunyai kekhasan tersendiri.

Tabel 1.1
Lokasi Bangunan Yang Diteliti dan Jumlahnya
 Sumber : BAPPEDA dan Penulis

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Jml Penduduk (Jiwa)	Jml Bangunan yang diteliti	%
1	Koto Tangah	232,25	165,633	7	17,5
2	Kuranji	57,41	128,835	7	17,5
3	Nanggalo	8,07	57,731	7	17,5
4	Pauh	146,29	60,553	7	17,5
5	Lubuk Kilangan	85,99	49,751	7	17,5
6	Lubuk Begalung	30,91	108,018	3	7,5
7	Padang Selatan	10,03	57,386	1	2,5
8	Padang Timur	8,15	77,932	1	2,5
9	Padang Barat	7	46,06	0	0
10	Padang Utara	8,08	69,275	0	0
11	Bungus Teluk Kabung	100,78	23,142	0	0
	Kota Padang	694,96	844,316	40	100

Adapun rumusan permasalahan dan fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah berikut ini.

- a. Mengidentifikasi bentuk-bentuk arsitektur rumah tradisional Padang Kajang Padati yang ada di Kecamatan Koto Tangah, Nanggalo, Kuranji, Pauh, Lubuk Kilangan, Lubuk Begalung, Padang Selatan dan Padang Timur.
- b. Elemen-elemen arsitektur apa saja yang ada pada rumah tradisional Padang Kajang Padati pada delapan kecamatan tersebut.

Pertanyaan penelitiannya adalah :

- a. Seperti apa bentuk arsitektur Rumah Padang Kajang Padati di delapan kecamatan Kota Padang ?
- b. Apa saja fungsinya ?
- c. Seperti apa elemen-elemen arsitekturnya ?

1.3. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis kajian yang telah ada tentang rumah tradisional Padang Kajang Padati ini baru pada tahap identifikasi secara umum bentuk arsitektur dan denah bangunan. Kajian tersebut antara lain dilakukan oleh :

1. Mutia, 2006, Rumah Padang, Sumatera Barat.
2. Darwis, 2009, *Kajian Morfologi Bangunan Tradisi Minangkabau*
3. Couto, Nasbahry, Revisi 2013, *Arsitektur Rumah Padang dan Bagian-bagiannya.*
4. Sri Sawitri, 2015, *Kajian Perubahan Ruang Dalam Rumah Padang Di Kota Padang.*

Kajian yang telah ada akan penulis ambil sebagai bahan rujukan dan data sekunder untuk mengkaji lebih lanjut untuk mengidentifikasi bentuk arsitektur rumah tradisional Padang, dimana pembahasannya pada BAB II Tinjauan Pustaka.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara akademis diharapkan penelitian ini menambah khasanah literatur tentang arsitektur tradisional, khususnya arsitektur tradisional Padang dan Minangkabau pada umumnya. Tidak seperti halnya arsitektur tradisional Minangkabau yang sudah banyak mengkajinya dari berbagai aspek, kajian tentang rumah tradisional Padang ini dirasakan masih sangat kurang dan belum lengkap. Disamping itu secara praktis dari kajian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk perlunya melestarikan dan mengembangkan arsitektur tradisional rumah Padang Kajang Padati sebagai kekayaan arsitektur dan kebudayaan Minangkabau khususnya dan Indonesia pada umumnya.

1.5. Tujuan Penelitian dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keberadaan fungsi dan bentuk arsitektur rumah tradisional Padang Kajang Padati, serta elemen-elemen arsitekturnya yang ada dapat diidentifikasi pada delapan Kecamatan di kota Padang

yaitu, Kecamatan Koto Tengah, Nanggalo, Kuranji, Pauh, Lubuk Kilangan, Lubuk Begalung, Padang Selatan dan Padang Timur. Dari identifikasi diharapkan dapat diketahui keberadaan bentuk arsitektur rumah tradisional di Padang ini, jenisnya yang disebut dengan Kajang Padati. Dengan demikian diharapkan **akan muncul beberapa aspek** sebagai penyebab munculnya bangunan seperti ini, dan sebagai jawaban penelitian.

Adapun alasan penulis menetapkan delapan Kecamatan tersebut diatas dijadikan sebagai lokasi objek penelitian karena Kecamatan Koto Tengah, Nanggalo Kuranji, Pauh, Lubuk Kilangan, Lubuk Begalung, Padang Selatan dan Padang Timur, karena hanya pada delapan Kecamatan tersebut dari sebelas Kecamatan Kota Padang yang masih ada tersisa bangunan rumah Padang Kajang Padati.

1.6. Sistematika Pembahasan

Didalam penulisan ini dibagi atas enam bab yang masing-masing bab memiliki pokok bahasan tersendiri yang saling berhubungan, dimana bab-bab tersebut meliputi:

- Bab 1 : memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, keaslian penelitian, manfaat penelitian dan tujuan, ruang lingkup dan batasan penelitian;
- Bab 2 : memuat tentang tinjauan pustaka yang berhubungan dengan pokok kajian .
- Bab 3 : memuat tentang cara penelitian yang terdiri dari materi penelitian, cara penelitian dan proses penelitian;
- Bab 4 : memuat tentang gambaran umum daerah penelitian
- Bab 5 : memuat tentang analisis terhadap karakteristik bentuk rumah Padang Kajang Padati, analisis mengenai pola ruang, ornamen, material bangunan ;
- Bab 6 : memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang perlu dilakukan untuk penelitian lanjutan.